

ANALISIS FAKTOR GANGGUAN KETERLAMBATAN BERBICARA (*SPEECH DELAY*) PADA ANAK 5 TAHUN DI PAUD KB AZ-ZAHRA KECAMATAN MUARA TELANG KABUPATEN BANYUASIN TAHUN 2024

Khofifah Nur Solekah^{1*}, Ratna Dewi², Eka Rahmawati³, Siti Aisyah Hamid⁴

Program Studi Kebidanan, Universitas Kader Bangsa^{1,2,3,4}

*Corresponding Author : khofifahnursolekah@gmail.com

ABSTRAK

Anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika menurut WHO (*World Health Organization*) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, di Indonesia 13%-18%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, jenis kelamin anak dan intensitas penggunaan *Gadget* dengan Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) pada anak 5 Tahun Di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Adapun Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu balita usia 5 tahun yang sekolah di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024, yang berjumlah 33 anak. Pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling atau teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Analisis data terdiri dari analisis univariat dan bivariat. Hasil uji statistik *chi-square* Pola asuh orang tua di dapatkan ($p\text{-value } 0.203 > \alpha = 0,05$), Jenis kelamin anak di dapatkan ($p\text{-value } 0.284 > \alpha = 0,05$) dan Intensitas penggunaan *Gadget* ($p\text{-value } 0.000 < \alpha = 0,05$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah tidak ada hubungan pola asuh orang tua, jenis kelamin anak, dan ada hubungan antara intensitas penggunaan *Gadget* dengan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) Pada Anak 5 Tahun Di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Di harapkan hasil penelitian dapat di gunakan sebagai upaya peningkatan perkembangan berbicara pada anak usia dini.

Kata kunci : *gadget*, jenis kelamin anak dan intensitas penggunaan *Speech Delay*, pola asuh orang tua

ABSTRACT

According to the WHO (*World Health Organization*), more than 200 million children aged under 5 years in the world do not fulfill their development potential and the majority of them are children who experience *Speech Delays*. The incidence of developmental delays in the United States is 12-16%, Thailand 24%, Argentina 22%, in Indonesia 13%-18%. This study aims to determine the relationship between parenting patterns, child's gender and intensity of *Gadget* use with *Speech Delay Disorders* in 5 Year Old Children in PAUD KB AZ-ZAHRA, Muara Telang District, Banyuasin Regency in 2024. This study uses *cross sectional* approach. The population in this study is all mothers of toddlers aged 5 years who attend KB AZ-ZAHRA Paud, Muara Telang District, Banyuasin Regency in 2024, totaling 33 children. Sampling uses a total sampling technique or a sampling technique where the number of samples is the same as the population. Data analysis consists of univariate and bivariate analysis. The results of the *chi-square* statistical test for parenting patterns were obtained ($p\text{-value } 0.203 > \alpha 0.05$), The gender of the child is obtained ($p\text{-value } 0.284 > 0.05$) and intensity of *Gadget* use ($p\text{-value } 0.000 < 0.05$). The conclusion of this research is that there is no relationship between parenting styles, child's gender, and there is a relationship between the intensity of *Gadget* use and *Speech Delays*. (*Speech Delay*) in 5 Year Old Children at PAUD KB AZ-ZAHRA, Muara Telang District, Banyuasin Regency in 2024. It is hoped that the results of the research can be used as an effort to improve speech development in early childhood.

Keywords : *Speech Delay*, parenting patterns, child gender and intensity of gadget use

PENDAHULUAN

Bahasa sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Bahasa merupakan hal yang penting dan berperan dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan ekspresi manusia serta berinteraksi dengan lingkungan. Namun ada berbagai faktor yang dapat mempengaruhi proses berbahasa seseorang sehingga mengakibatkan gangguan proses berbahasa seperti keterlambatan bicara (Chaizuran, 2023). Ketika anak mengalami keterlambatan dalam berbicara (*Speech Delay*), ia mengalami kesulitan dalam menyerap informasi, menjadi pasif dalam berinteraksi, kesulitan dalam mengungkapkan emosinya, dan merasa tidak dipahami. Hal ini dapat menghambat perkembangan emosional balita (Malau et al., 2023).

Menurut (Friantary, 2020) 74,5 % anak usia 3 sampai 5 tahun menderita gangguan emosi dan mental, yang dampaknya mengganggu keterlambatan berbahasa sehingga mempengaruhi kemampuan berbahasa, seperti hilangnya huruf dalam kata, pengucapan kata, dan gangguan bicara. Anak usia dini memiliki ciri khas selalu bertanya, memperhatikan dan membicarakan semua hal yang mereka lihat mengenai lingkungannya secara spontan. Anak akan secara spontan bertanya ketika melihat sesuatu yang menarik perhatiannya, anak yang memiliki kemampuan berbicara menunjukkan kematangan dan kesiapan dalam belajar, dengan berbicara anak akan mengungkapkan keinginan, minat, perasaan dan menyampaikan pemikiran secara lisan kepada orang di sekelilingnya (Nurfadillah dkk 2022).

Gangguan perkembangan yang terjadi pada anak masih tergolong tinggi. *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2018 melaporkan negara Indonesia masuk urutan ketiga dengan prevalensi tertinggi pada Asia Tenggara dengan gangguan perkembangan dan pertumbuhan sebesar 28,7%, sedangkan pada tahun 2019 lebih dari 200 juta anak balita dibawah usia 5 tahun di seluruh dunia belum mencapai potensi perkembangannya, sebagian besar mereka tinggal di benua Afrika dan Asia. Masalah yang timbul pada perkembangannya seperti autisme, berbahasa, perilaku, hiperaktif yang semakin meningkat, dan keterlambatan motorik. Gangguan perkembangan dan pertumbuhan saat usia balita dialami sebanyak 27,5% atau 3 juta khususnya gangguan motorik (Unicef, 2019).

Anak-anak yang tinggal di Benua Asia dan Afrika menurut (*World Health Organization*) lebih dari 200 juta anak usia dibawah 5 tahun di dunia tidak memenuhi potensi perkembangan mereka dan sebagian besar diantaranya adalah anak yang mengalami keterlambatan berbicara. Berapa tahun terakhir ini, terjadi berbagai masalah perkembangan anak seperti keterlambatan motorik, berbahasa, perilaku, autisme, dan hiperaktif yang semakin meningkat. Angka kejadian keterlambatan perkembangan di Amerika Serikat berkisar 12-16%, Thailand 24%, dan Argentina 22%, sedangkan di Indonesia antara 13%-18% (Nurhikmah, Darwis, 2023). Pertumbuhan dan perkembangan anak-anak Indonesia masih memerlukan perhatian, dan tingkat keterlambatan pertumbuhan dan perkembangan masih sangat tinggi, dimana sekitar 5-10% diantaranya mengalami keterlambatan perkembangan. 2 dari 1.000 bayi menderita keterbatasan perkembangan motorik dan gangguan pendengaran, dan 1 dari 100 anak memiliki kecerdasan rendah dan keterlambatan bicara. Populasi anak di Indonesia berjumlah sekitar 33% dari total penduduk sekitar 83 juta jiwa, dan jumlah populasi anak terus meningkat setiap tahunnya (Kementerian Kesehatan, 2020). Menurut Dinas Kesehatan Sumsel, terdapat 85.779 (62,02%) anak usia prasekolah yang mengalami gangguan tumbuh kembang. (Dinas kesehatan Prov Sumatera Selatan, 2020). Berdasarkan data terdapat 35 anak usia 5-6 tahun yang bersekolah di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua, jenis kelamin anak dan intensitas penggunaan *Gadget* dengan Gangguan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) pada anak 5 Tahun Di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan *desain analitik deskriptif* melalui pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu balita usia 5 tahun yang sekolah di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024, yang berjumlah 33 anak. Sampel yang digunakan teknik *Total sampling* adalah metode pengambilan sampel menggunakan seluruh anggota populasi dijadikan sebagai sampel. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2024 di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin. Instrument yang digunakan yaitu kuesioner dengan teknik pengumpulan data secara primer dimana data diperoleh langsung dari responden dengan membagikan kuesioner dan wawancara. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik *chi-square* menggunakan system komputerisasi SPSS.

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024. Penelitian dilakukan dengan wawancara langsung kepada responden dengan jumlah sampel sebesar 33 responden menggunakan kuesioner. Berdasarkan analisis univariat dan bivariat, variabel dependen (Keterlambatan berbicara) dan variabel independen (Pola asuh orang tua, Jenis kelamin dan Intensitas Penggunaan *Gadget*) diperoleh hasil sebagai berikut :

Analisis Univariat

Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No.	Keterlambatan Berbicara <i>Speech Delay</i>	Jumlah N	Persentase %
1.	Ya	7	21,2 %
2.	Tidak	26	78,8 %
Total		33	100 %

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa dari 33 responden yang mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) berjumlah 7 responden (21,1%) dan yang tidak berjumlah 26 responden (78,8%).

Pola Asuh Orang Tua

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Pola Asuh Orang Tua di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Kurang Baik	15	45,5
2.	Baik	18	54,5
Total		33	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 15 responden (45,5%) pola asuh yang kurang baik, dan pola asuh yang baik berjumlah 18 responden (54,5%).

Jenis Kelamin

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Laki-laki	13	39,4
2.	Perempuan	20	60,6
	Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa dari 33 responden terdapat 13 responden (39,4%) yang berjenis kelamin laki-laki dan yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 20 responden (60,6%).

Intensitas Penggunaan Gadget

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Presentase Responden Berdasarkan Intensitas Penggunaan Gadget di PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

No	Intensitas Penggunaan Gadget	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1.	Tinggi	12	36,4
2.	Rendah	21	63,6
	Total	33	100,0

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa dari 33 responden dengan intensitas penggunaan *Gadget* tinggi berjumlah 12 responden (36,4%), intensitas penggunaan *Gadget* rendah berjumlah 21 responden (63,6%).

Analisis Bivariat

Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Kejadian Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Tabel 5. Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterlambatan Berbicara *Speech Delay* di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024

No.	Pola Asuh Orang Tua	Keterlambatan Berbicara (<i>Speech Delay</i>)				Jumlah	ρ value	OR	
		Ya		Tidak					
		n	%	n	%				N
1.	Kurang Baik	5	33,3	10	66,7	15	100,0	0,203	4,000
2.	Baik	2	11,1	16	88,9	18	100,0		
	Jumlah	7		26		33	100,0		

Pada tabel 5, dari 15 responden dengan pola asuh yang kurang baik dan mengalami *Speech Delay* berjumlah 5 responden (33,3%) dan yang tidak mengalami *Speech Delay* berjumlah 10 responden (66,7%), sedangkan dari 18 responden dengan pola asuh yang baik dan mengalami *Speech Delay* berjumlah 2 responden (11,1%) dan yang tidak berjumlah 16 (88,9%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0.203 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pola asuh orang tua dengan keterlambatan berbicara *Speech Delay* di Paud KB AZ-ZAHRA Desa Margarahayu Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hasil *Odds Ratio* (OR) diperoleh 4.000 artinya responden yang pola asuh orang tua kurang baik memiliki peluang 4

kali lebih besar mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) dibandingkan dengan responden yang pola asuh orang tua baik.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Kejadian Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Tabel 6. Hubungan Jenis Kelamin dengan Keterlambatan Berbicara *Speech Delay* di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024

No.	Jenis Kelamin Anak	Keterlambatan Berbicara (<i>Speech Delay</i>)				Jumlah		ρ value	OR
		Ya		Tidak		N	%		
		n	%	n	%				
1.	Laki-laki	5	38,5	8	61,5	13	100,0	0,084	5,625
2.	Perempuan	2	10,0	18	90,0	20	100,0		
Jumlah		7		26		33	100,0		

Pada tabel 6 dari 13 responden yang berjenis kelamin laki-laki dan mengalami *Speech Delay* berjumlah 5 responden (38,5%) dan yang tidak mengalami *Speech Delay* berjumlah 8 responden (61,5%), sedangkan dari 18 responden berjenis kelamin Perempuan dan mengalami *Speech Delay* berjumlah 2 responden (10,0%) dan yang tidak berjumlah 18 responden (90,0%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,084 lebih besar dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara jenis kelamin anak dengan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) di Paud KB AZ-ZAHRA Desa Margarahayu Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024. Hasil *Odds Ratio* (OR) diperoleh 5.625 artinya responden yang jenis kelamin laki-laki memiliki peluang 5 kali lebih besar mengalami keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin perempuan.

Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Kejadian Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*)

Tabel 7. Hubungan Intensitas Penggunaan *Gadget* dengan Keterlambatan Berbicara *Speech Delay* di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024

No.	Intensitas Penggunaan <i>Gadget</i>	Keterlambatan Berbicara (<i>Speech Delay</i>)				Jumlah		ρ value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1.	Tinggi	7	58,3	5	41,7	12	100,0	0,000
2.	Rendah	0	00,0	21	100,0	21	100,0	
Jumlah		7		26		33	100,0	

Pada tabel 7 dari 12 responden intensitas penggunaan *Gadget* yang tinggi dan mengalami *Speech Delay* berjumlah 7 responden (58,3%), dan yang tidak mengalami *Speech Delay* berjumlah 5 responden (41,7%), sedangkan dari 21 responden intensitas penggunaan *Gadget* yang rendah dan mengalami *Speech Delay* berjumlah 0 responden (0,0%), dan yang tidak berjumlah 26 responden (100,0%). Hasil uji statistik chi-square didapatkan ρ value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$ menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara intensitas penggunaan *Gadget* dengan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) di Paud KB AZ-ZAHRA Desa Margarahayu Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024.

PEMBAHASAN**Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024**

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Nurmayanti *et. al* 2023) didapat nilai $p = 0,424$ yang artinya $p\text{-value} > \text{nilai } \alpha (0,05)$; maka keputusannya adalah H_0 gagal ditolak dan H_a ditolak. Kesimpulannya adalah tidak ada hubungan bermakna antara pola asuh orang tua dengan kejadian (*Speech Delay*). Hasil yang berbeda didapatkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Vingka dkk, 2023) mengatakan adanya hubungan pendekatan orang tua terhadap *Speech Delay* dengan hasil (65,3%). Hasil yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmah, 2023), menurut penelitian dengan judul analisis faktor yang berhubungan dengan *Speech Delay* pada anak pra sekolah di paud kecamatan mampang prapatan menggunakan desain analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* dengan hasil penelitian menunjukkan p value 0,033 terdapat hubungan hubungan antara pola asuh orang tua dengan (*Speech Delay*).

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa pola asuh orang tua yang kurang baik dapat mengakibatkan kejadian (*Speech Delay*) pada anak. Namun tidak hanya pola asuh orang tua yang dapat mengakibatkan (*Speech Delay*) beberapa faktor lain yang dapat terjadinya (*Speech Delay*) selain pola asuh orang tua yaitu gangguan pendengaran, dan kurangnya komunikasi. Gangguan pendengaran bisa menyebabkan (*Speech Delay*) dikarenakan apabila pendengaran seorang anak terdapat gangguan maka dia juga tidak akan mampu maksimal dalam menangkap kosakata dan bahasa. Dengan hal ini maka anak-anak juga akan kurang maksimal dalam berbicara sehingga menyebabkan (*Speech Delay*). Kurangnya komunikasi antara orang tua dengan anak, akan mengakibatkan kurangnya stimulus untuk berbicara sehingga anak mengalami keterlambatan berbicara. Selain itu, dengan kurangnya komunikasi maka akan berkurangnya tempat untuk melakukan praktek berbicara sang anak. Upaya yang dapat dilakukan dalam penanganan anak terlambat berbicara dengan metode dongeng fabel melalui boneka jari dapat memberikan dampak langsung bagi anak seperti anak mulai merespon pertanyaan, mengucapkan kosa kata baru, dan bercerita walaupun kalimatnya masih terbatas.

Hubungan Jenis Kelamin dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Dari Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yudhistira *et al.*, 2024) didapatkan nilai $p = 1,000$ ($p > 0,05$) berarti tidak terdapat hubungan antara jenis kelamin terhadap perkembangan bahasa anak. Hasil yang berbeda dengan penelitian (Suhadi,2020). Menyatakan bahwa faktor jenis kelamin laki-laki dengan keterlambatan bicara ringan pada balita 2-5 tahun sebanyak 13 (48,1%) dan keterlambatan bicara sedang yaitu 5 (18,6%). Responden jenis kelamin perempuan dengan keterlambatan bicara ringan yaitu 1 (3,7%) dan jenis kelamin perempuan dengan keterlambatan bicara sedang yaitu 8 (29,6%). Hasil uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,001$. Nilai p artinya H_0 ditolak, berarti ada hubungan antara jenis kelamin dengan keterlambatan bicara pada balita usia 2- 5 tahun.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi bahwa jenis kelamin anak laki-laki lebih cenderung untuk mengalami (*Speech Delay*) dibandingkan anak perempuan hal ini dipengaruhi oleh perkembangan *hamisfer cerebal* kiri dan otak pada anak perempuan muncul lebih cepat dibandingkan laki-laki. Hal ini yang membuat anak perempuan lebih mudah belajar dengan membaca, menulis maupun berkomunikasi dengan lawan bicaranya sedangkan anak laki-laki mudah belajar dengan cara melihat gambar ataupun dengan kegiatan-kegiatan yang membentuk tubuh. Namun, pada penelitian ini menemukan bahwa tidak adanya hubungan antara jenis kelamin dengan (*Speech Delay*) karena adanya faktor lain

yang mungkin memiliki pengaruh lebih besar terjadinya *Speech Delay* selain jenis kelamin, seperti pola asuh orang tua, gangguan pendengaran, dan kurangnya komunikasi.

Pola asuh orang tua dapat mengakibatkan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) dikarenakan orang tua yang memberikan pola asuh yang negatif memiliki resiko sebesar 5 kali mengalami gangguan perkembangan bahasa dibandingkan dengan balita yang memiliki pola asuh positif. Gangguan pendengaran bisa menyebabkan *Speech Delay* dikarenakan apabila pendengaran seorang anak terdapat gangguan maka dia juga tidak akan mampu maksimal dalam menangkap kosakata dan bahasa. Dengan hal ini maka anak-anak juga akan kurang maksimal dalam berbicara sehingga menyebabkan *Speech Delay*. Pada kurangnya komunikasi pula dikarenakan kurangnya komunikasi antara orang tua dan anak, akan mengakibatkan kurangnya stimulus untuk berbicara sehingga anak mengalami keterlambatan berbicara. Selain itu, dengan kurangnya komunikasi maka akan berkurangnya tempat untuk melakukan praktek berbicara sang anak.

Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan Keterlambatan Berbicara (*Speech Delay*) di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin Tahun 2024

Hasil penelitian ini sejalan Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Lianita Primi Octavian dkk, 2023) menyatakan adanya hubungan penggunaan *gadget* dengan *Speech Delay* dengan nilai P value $0,001 < 0,05$. Hal serupa dengan penelitian (Evin Noviana, Harfizah, 2023) dengan nilai p value = 0.0005 (p value < 0.05), sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara *Speech Delay* dengan intensitas penggunaan *gadget*. Hasil penelitian dilakukan oleh (Suryawan & Merijanti, 2021) dengan hasil p-value = 0,002, menunjukkan bahwa terdapat korelasi kuat antara keterlambatan perkembangan bahasa anak kecil dan jumlah penggunaan perangkat yang mereka gunakan.

Dari hasil penelitian, peneliti berasumsi hasil observasi faktor penggunaan *Gadget* yang berlebihan pada anak dipengaruhi oleh orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah 18 responden (54%) dan yang berpendidikan tinggi 15 responden (45%). Penggunaan *Gadget* yang berlebihan secara umum dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita. Oleh karena itu, orang tua mempunyai peran aktif dalam membatasi anak-anak dalam menggunakan *Gadget*, hal ini dilakukan untuk mencegah anak menjadi ketergantungan dengan *Gadget* dan anak akan lebih sering bermain bersama teman-teman seusianya. Selain itu, orang tua juga harus selalu mengawasi anak-anak ketika menggunakan *Gadget*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa (1) tidak ada hubungan pola asuh orang tua dengan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) di Paud KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024 dengan nilai p value = 0,203. (2) Tidak ada hubungan jenis kelamin anak secara persial dengan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) di Paud Paud KB AZ-ZAHRA Desa Margarahayu Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024 dengan nilai p value = 0,084. (3) Ada hubungan intensitas penggunaan *Gadget* secara persial dengan keterlambatan berbicara (*Speech Delay*) di Paud Paud KB AZ-ZAHRA Desa Margarahayu Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin tahun 2024 dengan nilai p value = 0,000.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT berkat nikmat, dan karunia-Nya saya dapat menyelesaikan penelitian ini. Terimakasih kepada orang tua dan keluarga atas dukungan,

do'a, dan semangat dalam membantu menyelesaikan penelitian ini. Saya ucapkan terimakasih kepada dosen-dosen pembimbing yang telah membimbing, memberi arahan dan masukan selama penelitian. Terimakasih kepada pihak PAUD KB AZ-ZAHRA Kecamatan Muara Telang Kabupaten Banyuasin yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, dan terimakasih kepada pihak wali murid PAUD KB AZ-ZAHRA yang telah bersedia menjadi responden. Saya ucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anesa Fitri1, F. F. (2024). *Jurnal ners generation*. 18–27.
- Anggreyini, N. A., Salmarini, D. D., & Kusumawati, L. (2023). *Hubungan Jenis Kelamin Dan Pendapatan Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah TK Budi Mulia*. 1(5), 185–189.
- Anggun Febry Kurniasari1 , Ahmad Suryawan2, B. U. (2021). *Karakteristik Dasar Anak Dengan Speech Delay Di Poli Tumbuh Kembang Rsud DR.Soetomo Surabaya Pada Periode Januari 2017 Hingga Desember 2017*. 8487(1), 104–113.
- Aurelia, T., Rahminawati, N., Inten, D. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Keterlambatan Bicara (*Speech Delay*) Anak Usia 5 , 9 Tahun. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147–156.
- Dhei Raro, M. K., & Dhei Raro, M. K. (2023). Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian *Speech Delay* Pada Anak. *Health Sciences Journal*, 7(2), 147–156. <https://doi.org/10.24269/hsj.v7i2.2322>
- Dina Izaida Hbsad, Ratih Nathasa Maharani, Sidrah Darma, Andi Husni Esa Darussalam, M. A. J. (2024). Characteristics of *Speech Delay* in Children Aged 2-5 Years For the Period January-December 2022 at RSUP Dr. Wahidin Sudirohusodo. *Biologi Tropis*, 1(24), 595.
- Evin Noviana, Harfizah, F. M. (2023). Hubungan INTensitas Pemakaian *Gadget* Dengan Kejadian *Speech Delay*.” *Jurnal Kesehatan Tambusi* 4(3).ubungan INTensitas Pemakaian *Gadget* Dengan Kejadian *Speech Delay*. *Jurnal Kesehatan Tambusi*, 4(3).
- Hasanah, N. (2020). Analisis pola asuh orang tua terhadap keterlambatan bicara pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal pendidikan anak usia dini*, 4(2), 913–922.
- 1, N., & Mariyan. (2023). *Artikel Ilmiah Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Speech Delay Pada Anak Usia Dini Di Posyandu X Kelurahan Kutabaru*. 02(11), 987–994.
- Iqbal, M., Amri, U., Bahtiar, R. S., & Pratiwi, D. E. (2020). ‘ *Dampak Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Anak Sekolah Dasar pada Situasi Pandemi Covid-19* .’ 2(2), 14–23.
- Istiqlal, A. N., & Malang, U. N. (2021). Gangguan keterlambatan berbicara ((*Speech Delay*) Pada Anak Usia 6 Tahun Alfani. *PRESCHOOL*, 2(2).
- Itsna, N. M. and R. R. (2021). Dampak Penggunaan *Gadget* pada interaksi sosial anak usia dini, UMMUL QURA. *Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat (INSUD) Lamongan.*, 1(16), 60–70.